

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penelitian melalui wawancara terhadap 52 responden PMO di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebesar 55,8% dari sampel yang diambil sebanyak 52 responden di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang diketahui berjenis kelamin perempuan dan sisanya yaitu 44,2% berjenis kelamin laki-laki.
2. Karakteristik responden penelitian sebagian besar berada pada kelompok umur dewasa awal yaitu sebesar 67,3% dari rentang umur 22-65 tahun.
3. Sebesar 36,5% dari sampel yang diambil sebanyak 52 responden diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan PMO adalah SMP.
4. Sebesar 78,8% dari sampel yang diambil sebanyak 52 responden diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja dengan jenis pekerjaan yang dominan adalah pegawai swasta/wiraswasta.
5. Sebesar 62,3% dari sampel yang diambil sebanyak 52 responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden masuk dalam kategori baik.
6. Sebesar 71,7% dari sampel yang diambil sebanyak 52 responden diketahui bahwa sebagian besar sikap responden masuk dalam kategori baik.
7. Sebesar 63,5% dari sampel yang diambil sebanyak 52 responden diketahui bahwa sebagian besar perilaku responden masuk dalam kategori baik.

8. Sebesar 94,2% dari sampel yang diambil sebanyak 52 responden pasien TB Paru yang sembuh dibandingkan dengan yang tidak sembuh 5,8%.
9. Tidak ada hubungan antara pengetahuan Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kesembuhan penderita penyakit TB Paru di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang ( $p\text{-value} = 0,301$ ).
10. Tidak ada hubungan antara sikap Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kesembuhan penderita penyakit TB Paru di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang ( $p\text{-value} = 0,860$ ).
11. Tidak ada hubungan antara praktik/perilaku Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kesembuhan penderita penyakit TB Paru di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang ( $p\text{-value} = 0,905$ ).

#### **A. Saran**

1. Disarankan kepada petugas Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang untuk lebih meningkatkan penyuluhan mengenai penyakit TB Paru, karena walaupun pengetahuan PMO sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa hal yang harus diketahui oleh masyarakat Bandarharjo khususnya untuk PMO yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo tentang penyebab, penularan dan pencegahan penularan penyakit TB Paru.
2. Diharapkan kepada Pengawas Minum Obat (PMO) untuk lebih memperhatikan penderita/pasien TB Paru terutama pada sikap dan perilaku PMO yang terkadang tidak mengawasi dan mengingatkan untuk minum obat secara teratur pada waktu yang telah ditetapkan.

3. Berdasarkan penelitian di atas maka perlu ditingkatkan kinerja PMO agar terjadi peningkatan keteraturan berobat pasien TB Paru, misalnya dengan mengusahakan adanya PMO dengan karakteristik baik, yaitu PMO dan penderita yang mempunyai pengetahuan baik mengenai penyakit TB Paru, mempunyai hubungan keluarga dengan penderita agar dapat selalu mengawasi pasien saat minum obat, dan sebelumnya pernah menjadi PMO agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja PMO dan keteraturan berobat pasien, khususnya dengan sampel pasien TB Paru yang Drop Out maupun yang kambuh. Sehingga dapat ditemukan suatu cara yang efektif untuk mengurangi jumlah pasien DO.